

BAB III

ANALISIS KOMPOSISI

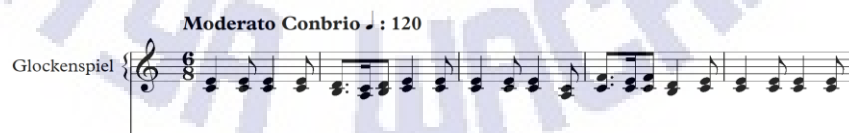
A. Konsep Penyusunan Komposisi “Nuansa Hati “

Komposisi musik program “Nuansa Hati” untuk format *Combo Band*, merupakan representasi yang menggambarkan nuansa-nuansa emosional berdasarkan buku puisi “Sayap-sayap Patah” karya Khalil Gibran. Pergerakan alur komposisi disesuaikan dengan tiap bagian dari isi puisi. Komposisi ini dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan urutannya.

Bagian pertama “Bahagia” menggambarkan kebahagiaan hati Kahlil Gibran pada saat pertama kali merasakan jatuh cinta, bagian kedua ”Sepi“ menggambarkan kerinduan Kahlil Gibran kepada sosok Selma Karamy perempuan yang begitu dia cintai dan bagian yang ketiga ”sedih“ menggambarkan kesedihan Kahlil Gilbran yang begitu hancur melihat sosok perempuan yang dicintainya menikah dengan orang lain.

Dalam komposisi ini menggunakan beberapa motif untuk setiap bagiannya, yang berfungsi menggambarkan sisi emosional menurut alur isi puisi Sayap-sayap Patah, berikut ini adalah bagian motif yang digunakan dalam komposisi musik program “Nuansa Hati” untuk format Combo Band, yang menggambarkan suasana emosional dalam puisi:

1. Nuansa Bahagia



Gambar 3.1

2. Nuansa sepi



Gambar 3.2

3. Nuansa Sedih



Gambar 3.3

Komposisi ini menggunakan format *Combo Band* yang terdiri dari Gitar Elektrik, Bas Elektrik, Keyboard Elektrik, Drum Set, dan mendapatkan tambahan instrumen seperti *Glockenspiel*, *Flute*, *Violine*, *Viola*, *Violo Cello*, *Tamborine*, *Trompet*, *Tenor saxophone*, untuk mendukung karakter suasana pada komposisi ini. Bagian pertama Bahagia melodi utama dimainkan oleh *Glockenspiel*, dan dipegang *Flute* yang nanti akan memunculkan suasana bahagia.

Pada bagian kedua Sepi. Melodi utama masih dipegang *Glockenspiel* yang di iringin dengan Keyboard untuk memunculkan suasana hening penuh kesepian.

Pada bagian ketiga Melodi utama dipegang oleh *flute* untuk nuansa sedih dan nanti akan muncul bergantian dengan violin dan viola untuk memunculkan suasana yang penuh kesedihan.

B. Analisis Bentuk dan Struktur Komposisi “Nuansa Hati”

1. Bagian Pertama Bahagia

Pada bagian pertam ini menggambarkan kebahagiaan Kahlil Gibran ketika usia 18 th, pertama kali mengenal sosok seorang perempuan yang bernama Selma Karamy yang membuat Gibran pertama kali mengenal cinta. Seperti kutipan buku puisi Sayap-sayap patah ini “ Aku berusia delapan belas tahun ketika cinta membuka mata ku dengan cahaya ajaibnya dan menyentuh jiwaku untuk kali pertama jari-jarinya yang bersemangat, dan Selma Karamy adalah perempuan

pertama yang membangkitkan jiwaku dengan kecantikkannya dan membawaku ke taman kasih sayang, di mana hari-hari berlalu seperti mimpi dan malam-malam menjelma pesta pernikahan”.

The image displays a musical score for the piece 'Borama 1-38 Kebahagiaan'. The score is written for a full orchestra and includes the following instruments: Glockenspiel (Glock.), Keyboard (Kbd.), Flute (Fl.), Violin (Vln.), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Tambourine (Tamb.), Trumpet (Tpt.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Electric Guitar (E. Gtr.), Electric Bass (E. Bass), and Drums (Dr.). The score begins with a rehearsal mark '11' and features a variety of rhythmic patterns and melodic lines across the different parts. A large, semi-transparent watermark of a university logo is visible in the background of the score.

Gambar 3.4. Birama 1-38 Kebahagiaan

Bagian A dimulai dengan tonalitas C mayor untuk mendeskripsikan suasana kebahagiaan. Menggunakan sukata 6/8 dengan tempo *Moderato Con spirito* untuk memberikan warna bahagia yang

penuh semangat, pada birama sebelas flute memainkan melodi utama untuk menggambarkan kicau burung menggambarkan kebahagiaan hati Gibran yang penuh kebahagiaan. Birama 38-40 pengolahan dinamika *Decrescendo* dan *rit* digunakan untuk mendukung karakter suasana didalam komposisi ini.

Birama 41-56 menggambarkan hati Gibran yang membayangkan sosok Selma ada dalam dekapan dengan penuh kasih sayang. Melodi utama dipegang *Glockenspiel* masih pada tonalitas C mayor dengan pola melodi yang berbeda dengan menggunakan *A tempo* untuk mengembalikan suasana kasih sayang.

The image shows a musical score for measures 39 to 56. The score is written for a variety of instruments: Glockenspiel (Glock.), Keyboard (Kbd.), Flute (Fl.), Violin (Vin.), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Tambourine (Tamb.), Trumpet (Tpt.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Electric Guitar (E. Gtr.), Electric Bass (E. Bass), and Drums (Dr.). The tempo is marked as "Moderato Amabile (A tempo)". The score includes a large watermark for "UNIVERSITAS PADJARAN" and "FACULTY OF MUSIC".

Gambar 3.5. Birama.41-56 Kebahagiaan

Birama 57-76 bagian B modulasi ke G mayor menggambarkan kebahagiaan yang mulai berangsur-angsur sangat dalam dan perasaan yang begitu bahagia. Melodi utama masih dipegang *Glockenspiel*.

57 **Moderato Conspirito**

The musical score consists of the following parts:

- Glock.**: Glockenspiel part with a melodic line of eighth notes.
- Kbd.**: Keyboard part with chords and bass lines.
- Fl.**: Flute part, mostly silent.
- Vln.**: Violin part, mostly silent.
- Vla.**: Viola part, mostly silent.
- Vc.**: Violoncello part with a steady eighth-note accompaniment.
- Tamb.**: Tambourine part with a steady eighth-note pattern.
- Tpt.**: Trumpet part with a steady eighth-note accompaniment.
- Ten. Sax.**: Tenor Saxophone part with a steady eighth-note accompaniment.
- E. Gtr.**: Electric Guitar part with a steady eighth-note accompaniment.
- E. Bass**: Electric Bass part with a steady eighth-note accompaniment.
- Dr.**: Drums part with a steady eighth-note pattern.

Gambar 3.6. Birama 57-76 Kebahagiaan

Birama 77-84 kembali ke A1 ketonalitas C mayor untuk memunculkan nuansa kebahagiaan yang sama dengan bagian pertama, birama 85-95 dimodulasikan ke tonalitas D mayor untuk menambah kesan bahagia yang penuh ke indah dalam hati Gibran.

The image displays a musical score for a section of a piece, starting at measure 75. The score is written for a variety of instruments, including Glockenspiel (Glock.), Keyboard (Kbd.), Flute (Fl.), Violin (Vln.), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Tambourine (Tamb.), Trumpet (Tpt.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Electric Guitar (E. Gtr.), Electric Bass (E. Bass), and Drums (Dr.). The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The score shows a complex arrangement of parts, with the Glockenspiel and Keyboard providing a melodic and harmonic foundation, while the other instruments contribute to a rich, textured sound. The Drums part features a prominent rhythmic pattern with accents. The overall mood is joyful and celebratory, as indicated by the caption.

Gambar 3.7. Birama 77-84 Kebahagiaan

85

The image shows a musical score for the piece "Birama 85-95 Kebahagiaan". The score is written for a large ensemble and includes the following instruments and parts:

- Glock.**: Glockenspiel part in the treble clef, playing a rhythmic pattern of chords.
- Kbd.**: Keyboard part in grand staff (treble and bass clefs), providing harmonic support.
- Fl.**: Flute part in the treble clef, playing a melodic line.
- Vln.**: Violin part in the treble clef, currently silent.
- Vla.**: Viola part in the bass clef, currently silent.
- Vc.**: Violoncello part in the bass clef, playing a simple bass line.
- Tamb.**: Tambourine part in the percussion line, playing a steady eighth-note pattern.
- Tpt.**: Trumpet part in the treble clef, playing a melodic line.
- Ten. Sax.**: Tenor Saxophone part in the treble clef, playing a melodic line.
- E. Gtr.**: Electric Guitar part in the treble clef, playing a rhythmic pattern of chords.
- E. Bass**: Electric Bass part in the bass clef, playing a rhythmic pattern of eighth notes.
- Dr.**: Drums part in the percussion line, playing a complex rhythmic pattern with various accents.

The score is in the key of D major (two sharps) and 4/4 time. A large watermark for Universitas Biru is visible in the background.

Gambar 3.8. Birama 85-95 Kebahagiaan

2. Bagian kedua Sepi

Bagian kedua Sepi menggambarkan kerinduan dan keheningan hati Kahlil Gibran yang merasakan kerinduan begitu dalam kepada sosok Selma Karamy. Seperti kutipan buku puisi Sayap-sayap patah ini “Dalam kehidupan setiap pemuda ada seorang “ Selma “ yang tiba-tiba muncul baginya pada musim semi didalam kehidupannya dan mengubah kesendirian pemuda itu menjadi saat-saat kerinduan dan keheningan malam-malamnya dengan musik.”

The image displays a musical score for a piece titled "Andante Religioso" by Birama 1-21. The score is written in 3/4 time and features a tempo marking of "Andante Religioso" with a quarter note equal to 80. The instruments listed on the left side of the score are Glockenspiel, Keyboard, Flute, Violin, Viola, Violoncello, Tambourine, Trumpet in Bb, Tenor Saxophone, Electric Guitar, Electric Bass, and Drum Set. The score shows the beginning of the piece with various instruments. The Glockenspiel part starts with a melodic line, while the Keyboard part provides a harmonic accompaniment. The other instruments are mostly silent in this section.

Gambar 3.9. Birama 1-21 Kerinduan dan Keheningan.

Bagian A dimulai dengan tonalitas A minor menggunakan sukut 3/4 dengan tempo *Andante Religioso* untuk memberikan warna sepi yang penuh kemuliaan, melodi utama dipegang *Glockenspiel* untuk menguatkan suasana hening dan sepi bagian pertama dibunyikan iringan keyboard yang dibuat *common tone*.

The musical score for Birama 22-55, starting at measure 18, features the following instruments and parts:

- Glock.**: Glockenspiel, playing a melodic line in the treble clef.
- Kbd.**: Keyboard, playing a accompaniment with chords in both treble and bass clefs.
- Fl.**: Flute, entering with a melodic line in the treble clef.
- Vln.**: Violin, with a rest.
- Vla.**: Viola, with a rest.
- Vc.**: Violoncello, with a rest.
- Tamb.**: Tambourine, playing a rhythmic pattern.
- Tpt.**: Trumpet, with a rest.
- Ten. Sax.**: Tenor Saxophone, with a rest.
- E. Gtr.**: Electric Guitar, playing a melodic line in the treble clef, labeled "Gitar CleanDelay".
- E. Bass**: Electric Bass, with a rest.
- Dr.**: Drums, playing a rhythmic pattern.

Gambar 3.10. Birama 22-55 Kegelisahan hati

Pada birama 22-55 bagian B modulasi pada tonalitas F mayor dan berakhir ke E minor, untuk menunjukkan kegelisahan atas kerinduan yang dirasakan dalam hati Gibran. Melodi utama di pegang *flute*, violin dan viola untuk menunjukkan kesan suasana kegelisahan.

Gambar 3.11. Birama 56-66 Keheningan Hati

Pada birama 56-66 kembali ke A1, kembali ke A minor untuk memunculkan kesan sepi dan keheningan, pada bagian ini melodi

utama di pegang oleh *Glockenspiel* untuk memunculkan nuansa sepi iringan keyboard dibuat nada common tone untuk keheningan.

3. Bagian ketiga Sedih

Bagian ketiga Sedih "*Adagio Espressivo dan Largo Dolorosa*". Bagian ini merupakan bagian terakhir dari komposisi ini. Bercerita kesedihan hati Gibran yang begitu dalam melihat kenyataan percintaan yang dialaminya dengan kekasihnya selma yang tidak bisa bersatu sampai kematian selma. Bagian pembuka pada tonalitas F minor untuk memunculkan nuansa ketegangan hati dan pemberontakan hati atas kenyataan cinta kahlil yang tidak bisa bersatu.

The image displays a musical score for the piece "Adagio Espressivo" (marked with a tempo of ♩ :54). The score is arranged for a full orchestra and includes the following instruments: Glockenspiel, Keyboard, Flute, Violin, Viola, Violoncello, Tambourine, Trumpet in Bb, Tenor Saxophone, Electric Guitar, Electric Bass, and Drum Set. The key signature is F minor (three flats) and the time signature is 4/4. The score is divided into two systems. The first system includes staves for Glockenspiel, Keyboard, Flute, Violin, Viola, Violoncello, Tambourine, Trumpet in Bb, Tenor Saxophone, Electric Guitar, and Electric Bass. The second system includes a staff for the Drum Set. The music is characterized by a somber and expressive mood, with the Glockenspiel playing a melodic line and the Keyboard providing harmonic support with common tones.

Gambar 3.12. Birama 1-17 Kekacauan Hati

Pada birama 1-17 adalah introduksi untuk menuju nuansa kesedihan, dibirama ini menggunakan tonalitas F mayor menggunakan sukata 4/4, tempo *Andagio Espressivo* untuk memberikan warna ekspresi kegelisahan, melodi utama di pegang oleh *flute* dan violin untuk memunculkan suasana pemberontakan hati yang bergejolak menerima kenyataan yang pahit.

20 **largo Dolorosa** ♩ : 63

Glock.

Kbd.

Fl.

Vln.

Vla.

Vc.

Tamb.

Tpt.

Ten. Sax.

E. Gtr. swite pedal

E. Bass

largo Dolorosa ♩ : 63

Dr.

Gambar 3.13. Birama 20- 55 kehancuran dan kesedihan hati

Pada birama 20-55 terjadi modulasi ke tonalitas ke E minor, menggunakan sukatan 4/4 tempo *Largo Doloroso* untuk memberikan waran penuh kesedihan. Melodi utama di pegang oleh instrumen *flute* dan bergantian dengan violin dan viola untuk memunculkan suasana sedih. Seperti kutipan puisi Sayap-sayap Patah berikut ini "Hari ini, setelah bertahun-tahun berlalu, tidak tersisa apapun bagiku tentang mimpi indah itu kecuali kenangan pedih yang mengepak seperti sayap-sayap tak terlihat di sekitarku, mengisi kedalaman hatiku dengan rasa duka, dan membawa air mata pada mataku; dan selmaku yang tercinta dan terkasih, sudah tiada dan tak ada yang tersisa untuk memperingati perempuan itu kecuali hatiku yang patah dan pusran yang dikelilingi pohon-pohon cemara. Pusran itu dan hati ini adalah segalanya yang tersisa yang menjadi saksi selma" dan ini menjadi akhir dari komposisi "Nuansa Hati" Musik Program dengan format *Combo Band*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi “Nuansa Hati” adalah komposisi Musik Program dengan format *Combo Band*. Komposisi ini terdiri dari tiga bagian yaitu Bahagia, Sepi dan Sedih dibuat berdasarkan isi puisi Sayap-sayap Patah karya Kahlil Gibran yang terinspirasi karya Franz Liszt *Symphony Poem*. Bagian pertama dalam komposisi ini menggambarkan kebahagiaan hati Kahlil Gibran yang mengenal sosok perempuan yang bernama Selma Karamy, bagian kedua Sepi menggambarkan kerinduan hati Kahlil Gibran terhadap perempuan yang dicintai. Bagian terakhir Sedih menggambarkan kesedihan hati Kahlil Gibran atas cintanya yang tidak bisa bersatu karena adanya perjudohan terhadap perempuan yang dicintainya. Pengolahan ide musikal juga dilakukan dengan menggunakan *Motif* dan *Dinamika* sehingga pendengar dapat merasakan sisi suasana emosional yang ingin disampaikan dengan baik dalam penyajian komposisi ini. Instrumen yang digunakan dalam membuat komposisi ini adalah Gitar Elektrik, Bas Elektrik, Keyboard Elektrik, Drum Set, dan mendapatkan tambahan instrumen seperti *Glockenspiel, Flute, Violin, Violoncello, Trumpet in Bb, Tenor saxophone, dan Tambourine* untuk mendukung karakter suasana sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan komposisi dan instrumen tersebut secara terpadu diharmonisasikan untuk menciptakan suasana yang ingin disampaikan. Pemilihan tonalitas awal dalam komposisi ini mengikuti aturan *Circle of fifth*.

Komposisi ini ditulis sebagai salah satu karya yang mengangkat berdasarkan isi puisi cinta, tujuan penulisan ini agar setiap orang mengerti bahwa cinta tidak bisa ditukar dengan apapun sekalipun dengan harta yang berlimpah. Terutama untuk pelaku seni agar dapat menambah inspirasi dengan

mengolah karya bertema puisi lainnya. Komposisi ini juga terbuka untuk semua komposer musik yang ingin melakukan pengembangan dan inovasi lain.

B. Saran

Untuk menghasilkan karya musik program yang baik, diperlukan pemahaman tentang tehnik-tehnik komposisi dan instrumentasi yang benar. Dengan demikian komposisi yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Saran bagi para dosen Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Program Studi Seni Musik agar mendorong dan memotifasi mahasiswa untuk terus berkarya. Khususnya bagi mahasiswa yang mengambil konsentrasi komposisi musik agar komposisi atau karya yang lainya dapat dapat disajikan didalam maupun diluar fakultas, seperti instansi pemerintahan, swasta dan acara lainnya.

Saran bagi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Progdi Seni Musik, terutama yang mengambil konsentrasi komposisi musik agar memiliki minat yang besar dalam komposisi. Gali terus potensi yang telah dianugrahi Tuhan, jangan takut mencoba hal yang baru. Belajar dan berlatih membuat karya, jangan takut salah karena kita bisa belajar melalui kesalahan-kesalahan yang ada untuk menghasilkan komposisi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1.Sumber Tercetak:

Anderso MS Kahlil Gibran Biografi *Perjalanan Hidup dan Karya-karya Terbaik*
Surabaya : Grammatical Publising 2016.

Joeda Deriko Syair-syair Cinta Kahlil Gibran Bantul- Yogyakarta : Araska 2015.

Frederick Nieck. *Programme Music London : Novella and Co.*1970.

Taylor, Eric. *The A-B Guide To Music Theory, Part I.* London: The Associated
Bord of Royal Music School of Music, 1958

J. Mcneill and G. Tomlinson Sejarah Musik 2 Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia,
2000.

Strube, Gustav. *The Theory and Use of Chord: A Text-book of Harmony.*
Philadelphia: Oliver Ditson Company, 1928

Stanley Sadie *The New Groove Dictionary of Musicians* VI. London : Mac Milan
Publisher Ltd, 2001.

Stein, Leon. *Structure and Styl: The Study and Analisis of Musical Form.*
Princeton: New Jersey, Summy-Birchard Music, 1928

Soeharto, Mohammad Kamus Musik. Jakarta : PT.Gramedia, 1992.

2.Sumber Internet:

<https://adeacis.wordpress.com/2011/05/17/musik-emosi>

<https://bringyoutomy.blogspot.co.id/2014/11/musik-program-dan-musik-absolut.html>

<http://planetxperia.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-puisi-struktur-puisi-dan.html>

<http://gustiagung1997.blogspot.co.id/2013/04/alat-musik-yang-lazim-di-sebut-silver.html>

[internet http://ezradeardopurba.blogspot.co.id/2014/03/sejarah-instrumen-trumpet.html](http://ezradeardopurba.blogspot.co.id/2014/03/sejarah-instrumen-trumpet.html)



